

Peningkatan Kualitas Pendidikan Anak SD Melalui Program Pendampingan Belajar di Masa Pandemi Desa Pagutan Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri

Azizatul Janah¹, Fendi Krisna Rusdiana²
Bimbingan Penyuluhan Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
E-mail: ¹azizatuljanah39@gmail.com, ²fendi@iainponorogo.ac.id

Abstrak

Pembelajaran siswa pada umumnya dilaksanakan secara tatap muka dan berinteraksi secara langsung antara guru dengan murid dalam menyalurkan ilmu dengan suasana lingkungan belajar yang mendukung. Dalam hal ini harus di dukung dengan adanya proses pembelajaran yang efektif dan menciptakan suasana belajar yang membuat peserta didik tertarik untuk belajar, sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar dan dapat memahami anak-anak mengenai materi yang telah disampaikan. Namun, dinamika pembelajaran di Indonesia saat ini sedang mengalami hambatan akan adanya wabah Covid-19 yang membuat siswa harus menjalani kegiatan pembelajaran secara daring. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi dan kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran selama masa Pandemi Covid-19. Hal tersebut tentu mengakibatkan motivasi belajar anak menurun, karena tidak dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam belajarnya. Berangkat dari aset anak-anak Sekolah Dasar yang mengalami kendala dalam memahami berbagai pengetahuan baik pengetahuan agama maupun pengetahuan umum, maka mahasiswa KPM-DDR IAIN Ponorogo berupaya untuk memfasilitasi anak-anak Sekolah Dasar Desa Pagutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak untuk membentuk generasi yang berpengetahuan luas untuk menjadi generasi yang bisa membangun daerahnya menjadi daerah yang lebih maju dalam hal pendidikan dan berwawasan luas guna mengembangkan berbagai aset yang ada di desa setempat dimasa mendatang. Salah satu upaya untuk mengatasi problematika pendidikan pada masa Pandemi Covid-19 yaitu melalui kegiatan pendampingan belajar yang merupakan bagian dari program kerja mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat Daring Dari Rumah IAIN Ponorogo Bersama Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19. Program kerja ini diharapkan dapat membantu anak-anak Sekolah Dasar dalam mengatasi permasalahan yang ada, sehingga anak-anak dapat memahami materi, termotivasi untuk selalu belajar dan selalu mengikuti pembelajaran secara daring.

Kata Kunci: Program Kerja, Pendampingan Belajar, Covid-19 , Desa Pagutan

Abstract

Student learning is generally carried out face-to-face and interacts directly between teachers and students in distributing knowledge in a supportive learning environment. In this case, it must be supported by an effective learning process and create a learning atmosphere that makes students interested in learning, so that learning runs smoothly and can understand children about the material that has been conveyed. However, the dynamics of learning in Indonesia are currently experiencing obstacles due to the Covid-19 outbreak which makes students have to undergo online learning activities. Many students have difficulty understanding the material and lack of student motivation in participating in learning during the Covid-19 Pandemic. This of course results in learning motivation to decrease, because it cannot overcome the difficulties faced in learning. Departing from the assets of elementary school children who experience problems in understanding various knowledge, both religious knowledge and general knowledge, the KPM-DDR IAIN Ponorogo students seek to facilitate the children of the Pagutan village Elementary School to improve the quality of children's education to form a generation that is knowledgeable to become a generation that can build their area in to a more advanced area in terms of education and broad-minded in order to develop various assets in the local village in the future. One of the efforts to overcome educational problems during the Covid-19 Pandemic is through learning assistance activities which are part of the student work program of the Online Community Service Lecture from Home at IAIN Ponorogo together with Improving the Quality

of Education during the Covid-19 Pandemic. This work program is expected to help elementary school children in overcoming existing problems, so that children can understand the material, are motivated to always learn and always follow online learning.

Keywords: *Work Programs, Learning Assistance, Covid-19, Pagutan Village*

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran siswa pada umumnya dilaksanakan secara tatap muka dan berinteraksi secara langsung antara guru dengan murid dalam menyalurkan ilmu dengan suasana lingkungan belajar yang mendukung. Dalam hal ini harus di dukung dengan adanya proses pembelajaran yang efektif dan menciptakan suasana belajar yang membuat peserta didik tertarik untuk belajar, sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar dan dapat memahami anak-anak mengenai materi yang telah disampaikan. Secara singkat pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penjelasan yang dilakukan guru untuk membantu membantu memahami siswa terhadap materi yang telahdiberikan.

Upaya pencegahan penyebaran Covid-19 diranah pendidikan adalah diberlakukannya pembelajaran secara daring/online. Pembelajaran online adalah pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan secara virtual dari rumah masing-masing. Sesuai dengan hasil penelitian Handarini yang menyatakan bahwa pembelajaran secara daring adalah menjadi salah satu upaya yang berhasil guna menciptakan suatu perilaku social distancing yang dapat meminimalisir kerumunan yang dianggap berpotensi tinggi sebagai penyebab tersebarnya virus Covid-19 dilingkungan sekolah.[1] Dalam hal ini juga terdapat beberapa pasalah yang muncul setelah diberlakukannya pembelajaran secara daring ini, diantaranya kurangnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran dan minimnya kemampuan membaca anak. Adapun beberapa kendala yang dialami dalam proses pembelajaran daring adalah terbatasnya interaksi guru dalam menjelaskan materi, sehingga banyak siswa yang sulit memahami dan adanya ketidaksiapan orangtua dalam mendampingi proses belajar anak.[2] Dan kelemahan dalam pembelajaran daring ini adalah kurang keterlibatan siswa dalam belajar.[3]

Sebagaimana yang dijelaskan Nakayama literatur dalam e-learning menjelaskan bahwa tidak semua peserta didik akan lancar dalam pembelajaran online. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik pesertadidik.[4] Sebagian siswa terkadang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, seperti kesulitan dalam pemahaman materi pelajaran dan kurangnya motivasi untuk belajar khususnya siswa jenjang SD apa lagi dengan proses pembelajaran yang dilakukan secara daring karena siswa tidak memiliki sarana lain untuk bertanya dan memahami materi matapelajaran lebih lanjut. Hal tersebut akan mengakibatkan motivasi belajar siswa menurun karena tidak dapat mengatasi kesulitan dalam belajarnya. Siswa akan malas belajar dan mereka menganggap pelajaran tersebut sulit sehingga merasa malas bahkan beranggapan tidak perlu dipelajari.

Motivasi adalah upaya pemberian semangat, arah, dan kegigihan perilaku.[5] Menurut Suryabrata motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.[6] Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan atau semangat baik dari orang lain maupun diri sendiri dalam belajar untuk mencapai apa yang diinginkan.

Seperti yang dialami anak-anak usia Sekolah Dasar di Desa Pagutan. Dialihkannya pembelajaran secara offline kepada pembelajaran online, banya siswa yang jenuh sehingga sulit menangkap materi yang diberikan. Bahkan ada anak yang lebih memilih menghabiskan waktunya untuk bermain dan enggan untuk menambah waktu belajarnya secara mandiri. Tentunya peran orang tua sangat penting untuk membimbing anak-anak mereka. Namun banyak kendala yang dihadapi oleh para orang tua di Desa Blabak dalam mendampingi proses pembelajaran anak mereka yaitu keterbatasan waktu karena bekerja, bertani dan keterbatasan biaya untuk memberikan guru pendamping belajar untuk anak mereka. Hal itulah menjadi penyebab utama menurunnya motivasibelajar siswa karena tidak dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam beljaranya.

Salah satu upaya mengatasi problematika pendidikan saat ini, yaitu dapat dilakukan melalui kegiatan pendampingan belajar bagi peserta didik jenjang SD di Desa Pagutan yang merupakan bagian dari program kerja mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat IAIN Ponorogo alam meningkatkan kualitas pendidikan dimasa Pandemi Covid-19. Hal ini dilaksanakan dengan harapan dapat membantu

siswa SD dalam mengatasi permasalahan yang ada, sehingga siswa dapat memahami materi pembelajaran.

Pendampingan belajar melalui bimbingan belajar merupakan proses pemberian bantuan baik bagi individu maupun kelompok oleh seseorang atau lebih pembimbing yang memiliki keahlian di bidang tersebut, pemecahan masalah belajar yang berkaitan dengan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman, latihan maupun rangsangan yang pernah diperoleh.[7]

Berdasarkan paparan diatas, tujuan dari kegiatan pendampingan belajar di rumah bagi peserta didik jenjang Sekolah Dasar Desa Pagutan adalah untuk meningkatkan pemahaman materi, baik materi keagamaan maupun materi umum dan menumbuhkan motivasi belajar siswa dimasa pandemi. Kegiatan tersebut dilakukan di luar jam sekolah yaitu setiap sore hari dan waktu pelaksanaan pun fleksibel di sesuaikan dengan kondisi di tempat yang akan digunakan kegiatan. Kegiatan ini diberikan kepada siswa untuk mengatasi kesulitan belajar di rumah sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dimasa pandemi ini.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pendampingan belajar panda anak SD ini menggunakan pendekatan (ABCD) Asset Based Community Development, yang mengutamakan aset peningkatan pendidikan anak-anak SD (Sekolah Dasar) Desa Pagutan dengan mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang di hadapi anak-anak, dan menyusun langkah yang akan dilakukan untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut dimasa Pandemi Covid-19.

Adapun proses yang dilakukan untuk merealisasikan kegiatan tersebut maka dilaksanakanlah kegiatan pendampingan belajar paa anak SD, yang mana alur kegiatannya disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Proses Realisasi Kegiatan

2.1 Identifikasi Masalah

Dusun Blabak RT 04/RW 05, Desa Pagutan, Wonogiri memiliki aset yang dapat membangun kemajuan di masa depan kelak, yaitu para siswa yang sangat semangat menuntunt ilmu untuk menjadi generasi berpengetahuan luas yang dapat mengembangkan berbagai aset yang telah dimiliki oleh desa. Namun, didalam masa pandemi covid-19 yang semakin merejalela berdampak pada pendidikan siswa yang dimana pembelajaran yang seharusnya dilakukan di sekolah sekarang dialihkan menjadi daring/belajar dari rumah/secara online. Sehingga dalam keadaan saat ini banyak siswa yang kehilangan motivasi belajarnya yang dilakukan secara mandiri dan dituntut mampu untuk beradaptasi dengan kondisi lingkungan yang kurang mendukung untuk belajar seperti di sekolah, munculnya rasa malas untuk mengerjakan tugas, sulit memahami materi pembelajaran dimana para orang tua cenderung disibukan dengan aktivitas sehari-hari sebagai petani atau bahkan juga ada yang berprovesi sebagai buruh pabrik sehingga kurang mendampingi anak dalam proses belajar secara mandiri di rumah.

Berdasarkan observasi tersebut maka peneliti memutuskan untuk mengadakan program pendampingan belajar pada siswa SD guna meningkatkan kualitas anak dalam belajar secara daring serta mengurangi beberapa aspek yang berpotensi menjadi penghambat berkembangnya pemikiran anak. Dalam metode ABCD memiliki lima langkah kunci dalam melakukan pendampingan.[8]

2.2 Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini dilakukan selama 1 minggu sebelum pelaksanaan. Persiapan ini dimulai dengan melakukan suervei dan wawancara langsung dengan para siswa SD dan para wali murid, hal ini dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa selama pandemi dan berbagai pendampingan belajar yang dilakukan oleh para wali murid. Setelah melakukan wawancara dan suervei persiapan selanjutnya yaitu melakukan penyuluhan sekaligus pemilihan kegiatan yang akan direalisasikan untuk pendampingan belajar siswa SD.

Kegiatan yang akan dilakukan secara berkala dan dilaksanakan secara langsung dengan membuat kelompok belajar sesuai dengan tingkatan kelas, hal ini berguna untuk memudahkan dalam penyampaian mater dan pendampingan belajar sekaligus dapat menghindari kerumunan.

Pada kegiatan pendampingan belajar ini penulis menggunakan pendekatan (ABCD) *asset based community development*, yang pada dasarnya mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki oleh komunitas masyarakat di Dusun Blabak RT 04/RW 05, Desa Pagutan, Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri. Salah satu modal utama yang digunakan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat berbasis aset yang dilakukan mahasiswa KPM IAIN Ponorogo ini adalah merubah cara pandang komunitas terhadap dirinya yang tidak hanya terbapku pada setiap masalah yang dihadapi dan kekurangan yang dimiliki, akan tetapi menumbuhkan rasa perhatian kepada apa yang dimiliki, apany yang dapat di lakukan dan apa yang perlu dikembangkan.

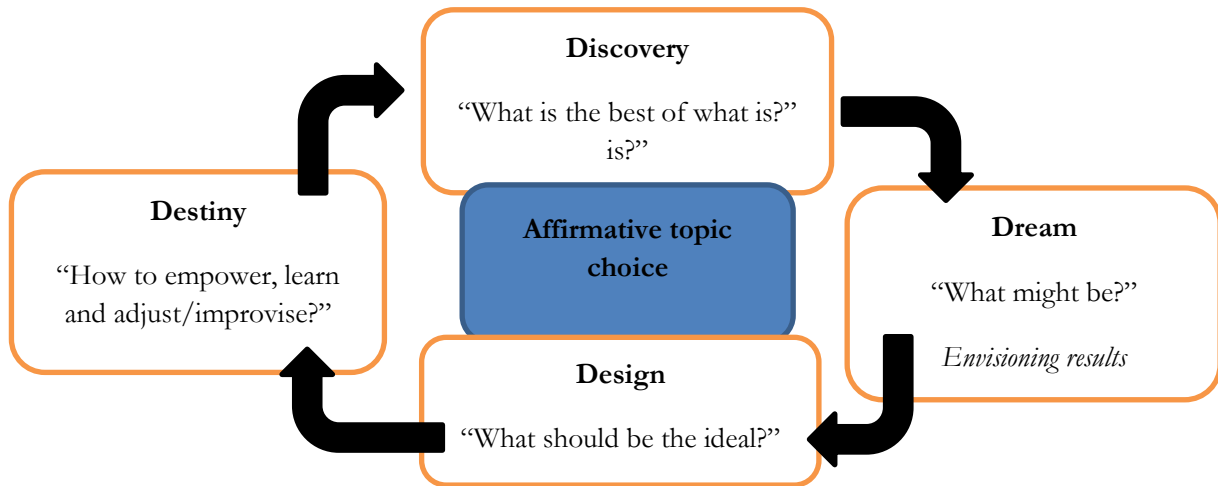
Pada program kegiatan ini, mahasiswa KPM menggunakan teknik penemuan apresiasif (*Appreciative Inquiry*), AI adalah cara yang positif yang digunakan dalam melakukan perubahan pada suatu omunitas berdasarkan asumsi yang sederhana yaitu bahwa setiap komunitas memiliki sesuatu yang dapat dikembangkan dan bekerja dengan baik, sesuatu yang menjadikan komunitas hidup, efektif dan berhasil, serta dapat menghubungkan komunitas tersebut dengan komunitas yang lain dan stake hodernya dengan cara yang baik dan sehat.[9] AI tidak menganalisis akar masalah dan solusi, akan tetapi lebih kepada memberikan suatu pengembangkn ke hal yang lebih maju dan positif dalam suatu komunitas. Proses AI terdiri dari 4 tahap yaitu *Discovery, Dream, Design dan Define*, dan *Destiny* atau yang biasa disebut dengan model/siklus 4-D. Tekni AI diwujudkan dengan adanya Forum Group Discussion (FGD) yang dilakukan di jenjangnya m masing-masing.

Dalam penggunaan metode ABCD terdapat lima langkah kunci utama untuk melakukan riset pendampngan pembelajaran diantaranya:

1. *Discovery* (mengungkap), adalah suatu langkah mrngungkapkan dan menemukan suatu aset yang dimiliki warga yang berpotensi sukses atau berkembang jika di bantu oleh program pengembangan.
2. *Dream* (impian), yaitu suatu upaya untuk memejukan suatu aset yang telah ada.
3. *Design* (merancang), yaitu menyusun gambaran terkait tujuan dari perencanaan yang telah dibuat.
4. *Define* (menentukan), menentukan program yang akan direalisasikan untuk memajukan suatu aset yang telah ditentukan.
5. *Destiny* (tindakan), merealisasikan program kegiatan yang telah dibuat.

Dalam penggunaan strategi pendekatan ini diawali dengan melakukan observasi lokasi dan aset yang ada untuk menemukan suatu kebutuhan, kemudian melihat secara kolektif harapan dan impian masyarakat setempat terhadap aset yang dimiliki, setelah itu meranvang sebuah program kegiatan yang dapay mewujudkan harapan masyarakat setempat, setelah mengalami perubahan melalui terbentuknya program, setelah itu baru melakukan tindakan untuk melaksanakan program yang sudah dibuat.

Pendampingan ini menggunakan teori *Asset Based Community Development (ABCD)*, yang merupakan pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki warga sekitar yang digunakan sebagai bahan pemberdayaan masyarakat setempat. Diagram ABCD kegiatan Pengambdian Masyarakat dapat dilihat pada Gambar 2.[10]



Gambar 2. Diagram ABCD kegiatan Pengabdian Masyarakat

2.3 Tahap Pelaksanaan

Langkah awal yang dilakukan peneliti yaitu dengan melakukan observasi di Lingkungan Blabak, Desa Pagutan, dengan cara melihat secara langsung kondisi belajar siswa SD secara daring. Dari berbagai data yang peneliti dapatkan dari hasil observasi, wawancara yang telah dilakukan dan berbagai pertimbangan, maka peneliti memutuskan bahwa skala prioritas pada penelitian ini yang merupakan salah satu aset yang cukup penting demi membentuk generasi yang berpengetahuan luas maka pengabdian ini tertuju pada peningkatan pendidikan anak SD di Desa Pagutan. Peneliti memutuskan untuk mengadakan berbagai kegiatan pendampingan belajar pada anak SD yang mengalami kesulitan dalam menjalankan kegiatan belajar secara daring guna meningkatkan kualitas pendidikan anak SD dimasa pandemic Covid-19.

Dalam kegiatan pengabdian ini terdiri dari empat tahapan diantaranya inkulturasi, assessment (discovery & design), kegiatan inti pendampingan belajar pada anak SD (define) dan evaluasi dari hasil kegiatan. Pada bab ini peneliti akan mendiskripsikan dari keempat tahapan tersebut yang menjadi kegiatan pendukung pada kegiatan inti Peningkatan Kualitas Pendidikan Anak SD Melalui Program Pendampingan Belajar di Masa Pandemi Desa Pagutan Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri.

Tahap inkulturasi dilakukan pada tanggal 5-6 Juli 2021. Pada tahap ini peneliti dapat berbaaur dengan kegiatan masyarakat setempat sekaligus masyarakat dan para perangkat desa mengetahui tujuan diadakannya kegiatan sehingga dalam kegiatan ini peneliti mendapatkan dukungan penuh dari waega setempat.

Assessment lapangan dilaksanakan pada tanggal 7 Juli-18 Juli 2021. Dari hasil assessment lapangan ini diperoleh banyak informasi mengenai berbagai aset yang dimiliki warga, mengelompokkan berbagai aset, menentukan aset yang akan di fokuskan dalam kegiatan, menyusun gambaran kegiatan pendampingan belajar dan mensosialisasiakn kepada perangkat desa dan warga terkait, mengidentifikasi peluang kemitraan dan merencanakan program kerja yang akan dijalankan.

Pada kegiatan inti pada pendampingan belajar anak SD dilaksanakan selama kurang lebih 2 minggu, dari tanggal 20 Juli-4 Agustus 2021. Kegiatan nini dilaksanakan di rumah mahasiswa KPM yang di fasilitatori oleh mahasiswa KPM sendiri. Kegiatan pendampingan belajar ini diikuti oleh 6 siswa SD di sekitar rumah mahasiswa KPM yang terdiri dari 2 siswa kelas 3 SD, 2 siswa kelas 4 SD, 1 siswa kelas 5 SD, dan 1 siswa kelas 6 SD.

Mengingat keadaan dilokasi KPM yang begitu ketat dalam penerapan PPKM sekaligus mayoritas warga setempat menjalankan isoman, maka kegiatan pendampingan belajar ini dilaksanakan secara fleksibel yaitu disesuaikan dengan kondisi lingkungan setempat. Kegiatan ini dilaksanakan memakan waktu yang cukup lama dikarenakan peneliti membuat kegiatan sedemikian rupa guna membentuk suatu kelompok pendampingan belajar anak-anak di desa Pagutan agar kegiatan yang sudah diadakan tetap bisa berlanjut walaupun kegiatan KPM sudah selesai. Dalam tahap awal ini peserta pengabdian masyaraat melakukan kaderisasi kepada remaja masjid/karangtaruna untuk merekrut beberrapa anggota inti untuk mengikuti kegiatan guna memperoleh materi dan atarahan dari peserta

pengabdian masyarakat dalam rangka melanjutkan kegiatan pendampingan belajar secara rutin guna meningkatkan pendidikan anak-anak di desa setempat.

Setelah acara pembentukan kelompok remaja yang bergerak pada pendampingan belajar, maka dilanjutkan pada kegiatan inti dimana peserta pengabdian masyarakat merealisasikan program inti yang telah direncanakan yaitu dalam hal pendampingan belajar anak selama pandemic guna meningkatkan kualitas pendidikan dan pengetahuan anak. Secara rinci untuk mengetahui program yang ada telah dilampirkan dalam *schedule* kegiatan dibawah ini.

Tabel 1. *Rundown* acara pengabdian

Hari/ Tanggal	Jam	Kegiatan	Penanggung Jawab
Selasa, 20 Juli 2021	15.30 – 17.00	Kaderisasi remaja karangtaruna tahap 1.	Mahasiswa KPM-DDR
Rabu, 21 Juli 2021	15.30 – 17.00	Kaderisasi remaja karangtaruna tahap 2.	Mahasiswa KPM-DDR
Kamis, 22 Juli 2021	13.30 - 14.45	Wawancara dan observasi siswa SD terkait proses belajar selama Pandemi Covid-19.	Mahasiswa KPM-DDR
	15.30 - 16.30	Membuka biro konsultasi belajar daring.	Mahasiswa KPM-DDR
Jum'at, 23 Juli 2021	15.30 – 17.00	pelatihan pembacaan huruf hijaiyah, hafalan dan pengenalan tajwid (Materi keagamaan)	Mahasiswa KPM-DDR
	19.30 – 20.30	Pendampingan belajar pada siswa kelas 6 SD dalam pengerjaan tugas mata pelajaran IPA	
Sabtu, 24 Juli 2021	15.15 - 17.00	Pembelajaran tajwid Al-Qur'an.	Mahasiswa KPM-DDR
Minggu, 25 Juli 2021	09.00 – 11.00	Pendampingan belajar anak dengan metode bermain (pemasangan puzzle tatacara wudhu dan salat yang disertai penjelasan do'anya.	Mahasiswa KPM-DDR
	15.30 – 17.10	Penerapan metode UMMI 1.	
Senin, 26 Juli 2021	15.30 – 17.15	Pengenalan jenis daun mata pelajaran IPA (Materi Umum), penugasan & berlatih berbicara untuk menjelaskan jenis daun.	Mahasiswa KPM-DDR
Selasa, 27 Juli 2021	15.30 – 17.10	SBK (Pengembangan kreativitas anak menggunakan media kertas lipat).	Mahasiswa KPM-DDR
		Kaderisasi remaja karangtaruna tahap 3.	
Rabu, 28 Juli 2021	08.00 – 11.00	Pendampingan belajar dengan metode bermain (mini games).	Mahasiswa KPM-DDR
	14.00 -15.00	Penyuluhan orang tua tentang pendampingan anak saat belajar daring.	
	15.30 – 17.00	Penerapan metode UMMI 2.	
Kamis, 29 Juli 2021	13.00 – 14.40	Pendampingan belajar memahami dan membaca materi umum (metode perpustakaan mini)	Mahasiswa KPM-DDR
	15.30 – 17.00	Pelatihan dialog bahasa inggris dan bahasa jawa.	
Jum'at, 30 Juli 2021	09.00 – 10.00	Edukasi adab kepada orangtua (metode ceramah & video).	Mahasiswa KPM-DDR
	15.30 – 16.40	Belajar asma'ul husna & penugasan.	
Sabtu, 31 Juli 2021	08.00 – 10.00	Belajar jarimatika (perhitungan dasar).	Mahasiswa KPM-DDR
Minggu, 1 Agustus 2021	08.00 – 10.00	Belajar cara mendeskripsikan gambar.	Mahasiswa KPM-DDR
Senin, 2 Agustus 2021	15.20 – 17.10	Evaluasi materi/ LCC	Mahasiswa KPM-DDR
Rabu, 4 Agustus 2021	15.30 -17.00	Pelatihan dan praktik menanam bawang merah.	Mahasiswa KPM-DDR

2.4 Tahap Evaluasi dan Perencanaan Selanjutnya

Evaluasi pasca kegiatan yaitu dengan cara mengadakan kuis setiap selesai kegiatan pembelajaran sehingga dari jawaban siswa dapat dilihat seberapa banyak daya ingat dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah di pelajari dan hal ini pun dilaksanakan guna mengetahui sejauhmana keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan, hal ini dapat dilihat dari: 1) antusias anak-anak dalam mengikuti kegiatan belajar yang dapat dilihat dari target kehadiran asiswa disetiap pertemun; 2) ketercapaian materi yang telah disampaikan dan tujuan dari pendampingan belajar; 3) kemampuan siswa dalam menguasai materi; 4) evaluasi sejauhmana siswa menangkap materi yang telah di sampaikan sebelumnya melalui kegiatan LCC (Lomba Cerdas Cermat) yang mencakup materi sebelumnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dimulai dari diterimanya perizinan melakukan kegiatan pengabdian di lingkungan Blabak RT 04/RW 05, desa Pagutan oleh perangkat desa dan warga setempat. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, ada tiga permasalahan yang dialami siswa SD selama pembelajaran daring, diantaranya: 1) kurangnya kemampuan siswa dalam melaksanakan belajar mandiri, 2) fasilitas yang kurang mendukung dalam pelaksanaan belajar daring diantaranya pendamping yang mumpuni dalam materi SD, 3) kurangnya peran keluarga dalam membimbing siswa dalam belajar secara daring.

Konsep penyampaian materi dilakukan secara rutin di setiap sore hari. Proses pendampingan belajar secara daring ini berjalan lancar, sehingga hasil yang diperoleh dari kegiatan ini pun cukup bagus dan mulai terlihat peningkatan pengetahuan siswa dalam pengetahuan umum dan agama. Dari adanya kegiatan ini siswa sangat antusias dalam proses pendampingan belajar ini dan merasa terbantu dalam proses penyelesaian tugas sekolah. Kegiatan ini melibatkan siswa SD yang cukup terbatas karena kondisi lingkungan yang kurang baik karena adanya penerapan PPKM yang sangat ketat yang di tambah lagi dengan banyaknya warga yang melakukan isolasi sehingga peserta KPM memutuskan dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan belajar ini hanya melibatkan 6-8 siswa lingkungan Blabak RT 04/RW 05. Dalam kegiatan ini juga sangat menerapkan protokol kesehatan secara ketat guna meminimalisir terjadinya penyebaran virus dan kerumunan.

Siswa yang mengikuti kegiatan ini secara rutin dan sungguh-sungguh sangat memungkinkan lebih mudah menyerap dengan baik materi yang telah disampaikan dalam kegiatan pendampingan belajar ini, salah satu faktor utamanya yaitu tingginya motivasi belajar siswa untuk memperoleh ilmu yang lebih banyak dan dapat memahaminya dengan baik. Hal ini membuktikan bahwa siswa lebih mudah memahami materi secara bersama-sama dibandingkan belajar secara mandiri tanpa adanya pendamping. Hal ini juga ditunjukkan dengan siswa dapat mengerjakan tugas seluruh tugas dengan baik setelah adanya pemberian penjelasan oleh mahasiswa KPM. Pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran tatap muka, selama pembelajaran daring siswa dituntut lebih teliti dalam mengerjakan tugas, menerima dan mengolah informasi yang telah disajikan secara online.[11]

Hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di lingkungan Blabak RT 04/RW 05, Desa Pagutan secara garis besarnya dapat dilihat dari beberapa komponen ketercapaiannya sebagai berikut:

1. Keberhasilan dalam memupuk motivasi belajar anak

Sebelum mengikuti kegiatan pendampingan belajar orang tua anak-anak SD banyak yang menyampaikan bahwa kemauan anak dalam mengerjakan tugas sangat rendah, lebih kepada mengabaikan tugas sekolah malas mengaji dan lebih memilih bermain, bahkan tugas sekolahpun sempat tidak mengumpulkan. Akan tetapi setelah adanya pembukaan biro konsultasi dan motivasi anak belajar anak-anak lebih bisa memahami akan pentingnya pendidikan dan pengetahuan yang luas guna menjadi putra bangsa yang teladan dan mampu memajukan daerahnya dengan ilmu pengetahuannya serta membanggakan kedua orang tua. Dari berbagai pemahaman yang diterima membuat anak-anak lebih antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan pendampingan belajar.

2. Tercapainya tujuan program yang dibuat

Tujuan dari program pendampingan belajar ini adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak dimasa pandemi melalui penampungan belajar, memupuk motivasi belajar anak, pengenalan metode pembelajaran baru, pelatihan public speaking, dan mengembangkan pengetahuan dan kreativitas anak Sekolah Dasar selama pandemic Covid-19.

3. Pembentukan karakter anak

Dalam kegiatan pendampingan belajar yang disajikan dalam bentuk mini games dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan siswa SD sangat berpengaruh pada pembentukan karakter anak dalam berkompetisi untuk dapat berfikir dan berusaha menjawab dengan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan yang ada. Karena pada dasarnya pendidikan karakter berdampak positif terhadap perkembangan spiritual, kepribadian dan emosional anak. Maka pendidikan karakter sangat berpengaruh pada bagaimana anak bersikap dan menjalani kehidupan mereka nantinya. Pendidikan karakter yang diajarkan dalam program ini adalah jujur, kreatif, mandiri,

toleransi dan kerja keras dalam menggapai keinginannya. Melalui upaya tersebut dapat membentuk generasi muda yang lebih memiliki daya tahan kuat dalam menghadapi setiap permasalahan dan tantangan.[12]



Gambar 3. (a) dan (b) Proses pendampingan belajar

4. Meningkatnya kemampuan anak dalam memahami materi

Dari berbagai macam materi yang diterima, anak-anak cukup mudah menangkap materi yang telah disampaikan. Setelah mampu memahami maka anak dapat mengungkapkan pemahamannya dengan cara mencoba menjelaskan kembali materi yang telah dipahami dengan bahasa sendiri. Hal ini akan memudahkan anak dalam mengingat materi.



Gambar 4. (a) dan (b) Proses evaluasi materi

Evaluasi pemahaman siswa SD terhadap materi yang telah disampaikan dapat dilakukan melalui pemberian tugas lisan yaitu dengan menjelaskan ulang sesuai dengan pemahaman setiap siswa, melalui penugasan tertulis, dan praktik langsung, karena menurut peneliti metode ini cukup kuat sebagai ajang evaluasi pemahaman siswa pada materi, yang menghasilkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman anak terhadap materi baik materi umum, keagamaan dan materi edukasi yang lainnya.

Adapun strategi yang digunakan dalam proses pendampingan ini diantaranya:

1) Metode penjelasan langsung/ceramah

Dalam metode ini dilakukan dengan cara siswa mendatangi rumah mahasiswa KPM. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mematuhi protokol kesehatan yaitu dengan menjaga jarak, mencuci tangan, memakai masker. Setelah itu, mahasiswa membuka kegiatan dengan salam, berdo'a dan menanyakan tugas apakah ada kesulitan dan menanyakan materi apa yang mengalami kebingungan. Selanjutnya masuk kepada pembahasan materi dengan bahasa yang mudah/familier bagi anak-anak secara detil dan berulang yang dikombinasi dengan gambar, karena anak seusia Sekolah Dasar akan mudah memahami materi dengan media gambar sehingga anak mudah mengingat dengan baik.

2) Sesi tanya jawab

Pada sesi Tanya jawab ini diadakan untuk meminimalisir kebingungan siswa. Pada sesi ini siswa dipeesilahkan bertanya mengenai materi yang belum di pahami, dan pemateri juga berkewajiban menjawab, begitu juga sebaliknya. Maka dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa, untuk

memicu mahasiswa KPM berfikir sekaligus memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan permasalahan yang dihadapi, yang secara tidak langsung dalam metode ini juga terselip penguatan keberanian anak dalam berinteraksi di depan teman mauun pengajarnya, sehingga ketika bersama guru di kelas siswa merasa PD mengungkapkan ketidaktahuannya didalam proses pembelajaran.

3) Kuis

Sebagai langkah awal pemberlakukan evaluasi terkait materi yang telah diterima siswa, mahasiswa KPM menyiapkan beberapa pertanyaan untuk siswa terkait materi yang telah disampaikan pada saat itu juga. Hal ini dilakukan untuk melihat daya ingat siswa sekaligus mengetes sejauh mana kemampuan siswa dalam menjelaskan materi yang diterima. Disamping itu, dari metode ini juga bertujuan untuk mengasah jiwa kompetisi siswa dalam menjawab pertanyaan.

4) Penugasan

Dalam metode ini mahasiswa KPM ingin melihat kemampuan siswa dalam mendiskripsikan suatu materi dai sebuah gambar yang sebelumnya digunakan sebagai media penyampaian materi, sekaligus melihat seberapa pintarnya siswa dalam menyusun kalimat yang mudah dipahami dan tidal lepas juga untuk melihat penguasaan materi siswa setelah mengikuti kegiatan pendampingan belajar.

5) Ice breaking

Metode ini digunakan sebagai cara pencairan suasana dalam kehatan ini digunakan agar siswa tidak tegang, merasa bosan atau bahkan malas dengan kegiatan pebelajaran yang ada dengan diselingi menyanyi, bermain tebak-tebakan lucu dan sebagainya. Hal ini dilakukan agar siswa lebih percaya diri dan tidak jenuh dalam mengikuti kegiatan bbelajar. Dengan inovasi metode pembelajaran seperti ini, akan membuat siswa lebih antusias, lebih semangat dan tidak bosan karena belajar serius secata terus menerus, karena dalam metode pembelajaran ini mahasiswa KPM berupaya untuk menciptakan suasana pembelajaran yang santai tapi tetap kondusif guna membentuk semangat belaja para siswa.

6) Pelatihan kreativitas

Pada metode ini anak-anak dilatih dalam menggunakan barang bekas sebagai media tanam, mewarnai kaligrafi, dan pengembangan skill anak-anak dalam membuat suatu kreativitas dari kertas origami. Hal ini dilakukan untuk melihat ungkapan imajinasi merekadalama bentuk reativitas yang dapat dilihat. Karena pada dasarnya kreativitas dan daya imajinasi anak sebaiknya harus rutin diasah agar anak dapat menjangkau wawasan yang lebih luas , karena belajar akademik dan non-akademik juga sama-sama penting.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa program pendampingan belajar dimasa pandemi covid-19 sangat memberikan dampak postif bagi siswa terhadap motivasi dan hasil belajar yang meningkat, maka dapat dituliskan beberapa hasil yang diperoleh mahasiswa KPM dalam kegiatan pengabdian, diantaranya: 1) Dalam kegiatan pengabdian ini mahasiswa KPM berhasil memupuk motivasi belajar siswa SD dalam hal pendidikan akademik maupun non-akademik; 2) Meningkatnya pengetahuan siswa yang dapat dilihat dari penerapan metode perhitungan cepat jarimatika, time manajemen belajar, meningkatnya skill siwa dalam pemanfaatan barang bekas; 3) Pmbentukan karakter anak yang lebih PD dalam menjelaskan materi yang telah disampiakan dengan menyampaikan sesuai dengan pemahamannya sehingga anak akan terbiasa dan berani mengungkapkan hal yang dia tau dan menanyakan hal yang tidak dia tau. Hal itu akan sangat membantu mengembangkan daya pikir kritis siswa terhadap sesuatu yang belum diketahuinya. Pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan bisa dikategorikan berhasil hal ini dapat dilihat dari pemahaman siswa terhadap materi yang telah dijelaskan mahasiswa KPM secara langsung dan berbagai perkembangan yang dapat dilihat peningkatannya.

Dengan adanya dukungan penuh dari warga masysrakat terhadap program yang ada juga dapat membuat mahasiswa KPM lebih optimis dan semangat dalam menjalankan kegiatan terlebih dengan adanya program pendampingan belajar daqri mahasiswa KPM-DDR IAIN Ponorogo 2021 sangat membantu siswa Sekolah Dasar dalam melaksanakan pembelajaran, terutama dalam hal memahamkan materi yang sulit diterima oleh siswa SD selama pembelajaran daring dari sekolahnya. Disamping itu

dalam pelaksanaan ini juga ada kendala yang dihadapi mahasiswa KPM dalam pelaksanaannya diantaranya kurangnya fasilitas yang cukup dalam kegiatan, Karen adanya virus covid-19 dan pemberlakuan PPKM serentak juga berdampak pada tidak terealisasinya program kegiatan yang melibatkan banyak siswa.

Berdasarkan kegiatan yang telah terlaksana, mahasiswa KPM-DDR IAIN Ponorogi berharap kegiatan pendampingan belajar yang sudah ada dapat dilanjutkan oleh kelompok yang telah dibentuk sebelumnya untuk merealisasikan berbagai program yang telah disusun sebelumnya di kehiatan kaderisasi remaja guna membantu dan merealisasikan peningkatan pendidikan di Desa Pagutan untuk membentuk generasi yang berilmu luas dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan aset yang sudah dimiliki di Desa Pagutan.

Untuk menunjang lancarnya kegiatan belajar siswa SD selama pandemi hendaknya guru lebih semangat dan kreatif dalam menyajiakn sebuah materi untuk disampaikan kepada siswa sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik, orang tua lebih bisa mengkonisikan kegiatan belajar anak dan pemberian pendampingan orangtua yang terjadwal selama pembelajaran daring sangat dibutuhkan dalam menunjang lancarnya proses belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah memberikan suatu kegiatan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) yang sangat bermanfaat bagi semua pihak dan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini sehingga dapat terealisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Handarini OI, Wulandari SS. , 2020, Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study Form Home (SFH) Selama Pandemi 19, *Jurnal Penddikan Administrasi Perkantoran*, vol 8, hal 496-503.
- [2] Handayani T., Khasanah HN., dan Yoshita R., 2020, Pendampingan Belajar Di Rumah Bagi Siswa Sekolah Dasar Terdampak Covid-19, *ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol 1, hal 107.
- [3] Anugrahana A., 2020, Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar, *Sch. Jurnal Pendidik. Dan Kebudayaan*, vol 10, hal 282-289.
- [4] Nakayama, M., Yamamoto, H., and Santiago, R., 2007, The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses Among Japanese Students. *Electronic Journal of e-Learning*, No.5, Vol.3, hal 195-206.
- [5] Santrock, J. W., 2008, *Psikologi Pendidikan*, Ed.2, diterjemahkan oleh Tri Wibowo BS., Kencana Perdana Media Group, Jakarta.
- [6] Djaali, 2008, *Psikologi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- [7] Rosaria, D., dan Novika, H., 2018, Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Sekolah Dasar (6-12 Tahun) Di Desa Semangat Dalam RT 31 Handil Bhakti, *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary*, No.2, No.2.
- [8] Christopher Dureau, 2013, *Pembaruan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, Australian Community Development and Civil Society Stregthening Scheme (ACCESS) Tahap II, Agustus 2013, hal 96-97.
- [9] Nadhir Salahuddin dan Dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*. (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal 46.
- [10] Ahmadi dan Dkk, *Pedonom KPM-DDR IAIN Ponorogo* (Ponorogo: LP2M IAIN Ponorogo, 2021), hal 49.
- [11] Riyana C, 2019, *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*, Universitas Terbuka. <https://www.pustaka.ut.ac.id>.
- [12] Maunah, B. , 2016, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa, *Jurnal Pendidikan Karakter*, vol 1, hal 90-101.